

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Anak usia dini adalah individu yang sedang berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Fase ini adalah pondasi utama dalam perkembangan manusia. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (14) menyatakan bahwa “Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0 hingga 6 tahun”. Usia ini merupakan periode emas dalam perkembangan anak, di mana otak mereka berkembang dengan sangat pesat. Sependapat dengan pernyataan Barnawi, (2012) salah satu periode yang menjadi penciri utama masa usia dini adalah *the golden age* atau periode keemasan.

Menurut Herlambang et al., (2022), kreativitas harus ditumbuhkan sejak usia dini agar peserta didik memiliki kemampuan berpikir kreatif atau kreativitas secara optimal. Masa kanak-kanak merupakan fase emas di mana daya imajinasi, rasa ingin tahu, dan keberanian untuk berekspresi sedang berkembang dengan pesat. Sebab pada usia ini terjadi perkembangan yang sangat menakjubkan yaitu mencakup perkembangan fisik dan psikis. Pada tahap ini, berbagai aspek perkembangan baik fisik, kognitif, sosial, emosional, maupun bahasa mengalami peningkatan yang signifikan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas (Ni Khomang et al., 2024). Dalam mendukung semua aspek perkembangan anak, salah satunya dapat didukung dengan kreativitas, karena memungkinkan anak untuk mengeksplorasi, bereksperimen, dan mengekspresikan diri secara bebas.

Menurut Semiawan, (1997) kreativitas adalah kemampuan dalam menghasilkan ide-ide baru serta menerapkannya untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Menurut James J. Gallagher, (1985) mengatakan bahwa :

*"Creativity is a mental process by which an individual creates new ideas or product, or recombines existing ideas and product, in fashion that is novel to him or her"* (kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau

mengombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya.

Kreativitas anak usia dini memegang peranan penting dalam membentuk kemampuan yang relevan dengan kecerdasan abad ke-21. Dalam konteks Pendidikan abad ke-21, kreativitas merupakan salah satu keterampilan terpenting yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi. Pendapat Komalasari et al., (2024) menyatakan bahwa rendahnya kreativitas menjadi salah satu permasalahan yang ditemukan dalam dunia pendidikan, padahal kreativitas menjadi salah satu tujuan Pendidikan Nasional dan menjadi elemen utama dalam mengembangkan kecerdasan abad 21. Sesuai apa yang dikatakan oleh Oktaviani, (2024) menyatakan bahwa kompetensi 4C (*Creativity, Critical Thinking, Communication, Colaboration*) adalah keterampilan yang dibutuhkan untuk belajar, berinovasi, serta beradaptasi dengan berbagai tantangan di era modern.

Penelitian ini juga memiliki kaitan erat dengan kualitas pendidikan yang menjadi fokus dalam tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) nomor 4 "menjamin pendidikan yang inklusif merata dan berkualitas serta mendukung kesempatan belajar sepanjang hayat bagi semua", karena peningkatan kreativitas sebagai bagian dari pendidikan berkualitas maka dapat mendukung pencapaian dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas. SDGs ini melibatkan seluruh pihak dalam berbagai bidang ilmu, salah satunya yakni bidang pendidikan (Komalasari Heni, 2024). Ketika siswa berada dalam lingkungan yang mendukung kreativitas, kemampuan mereka dalam memecahkan masalah akan semakin berkembang serta dengan bimbingan guru, siswa dapat memahami konsep SDGs dengan lebih baik, sehingga mampu berkontribusi dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan (Laras, 2024).

Kreativitas memiliki berbagai jenis yang bisa dikembangkan pada anak usia dini meliputi kreativitas dalam berbahasa, kreativitas dalam gerakan, serta kreativitas dalam menghasilkan karya seni (Juniasih, 2015). Sejalan dengan pendapat Hughes, (2010) menyatakan bahwa *creative movement* atau kreativitas gerak memiliki keterkaitan dengan tari kreatif (*creative dance*). Esensinya,

Santi Puspitasari, 2025

**PENDEKATAN TARI PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS GERAK TARI SISWA  
TAMAN KANAK-KANAK BINA INSAN CEMERLANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kreativitas gerak memungkinkan tubuh digunakan sebagai alat untuk mengekspresikan simbol, gagasan, pemikiran, perasaan, dan kesan. Lebih lanjut, Joyce menyatakan dalam penelitian Hughes, (2010) sebagai berikut:

*"Creative movement, also referred to as creative dance, involves the use of the body to express symbolically one's ideas, feelings, and sense impressions. There is no correct way to do this, and each child uses his or her own spontaneous, original, and individual approach."* (Joyce, 1994).

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam kreativitas gerak ataupun kreativitas tari, tidak ada gerakan yang benar atau salah. Setiap anak memiliki kebebasan untuk mengekspresikan dirinya melalui gerakan yang muncul secara spontan, orisinal, dan unik sesuai dengan karakter masing-masing. Kreativitas gerak salah satunya yaitu kreativitas gerak pada tari. Dalam konteks anak usia dini, kreativitas gerak tari menjadi sarana bagi anak untuk mengeksplorasi tubuh, menyalurkan emosi, serta mengembangkan imajinasi dan koordinasi gerak mereka. Sesuai yang dikatakan oleh Anhusadar, (2016) bahwa kegiatan tari memiliki banyak manfaat bagi anak-anak, di antaranya sebagai sarana untuk menyalurkan ide dan perasaan mereka, menari juga memberikan pengalaman berharga bagi anak untuk tampil di depan banyak orang serta membantu mereka dalam membangun keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Menurut Anhusadar, (2016) juga menyatakan bahwa tujuan pembelajaran seni tari adalah untuk mengembangkan keterampilan motorik, seperti berlari, melompat, dan meloncat, serta melatih keseimbangan dalam setiap gerakan. Selain itu, pembelajaran tari juga membantu anak memahami peran dan situasi tertentu, sekaligus melatih mereka untuk mendengarkan dan mengikuti instruksi dengan baik. Hal ini ditegaskan oleh Komalasari, (2014) yang menyebutkan bahwa pendidikan seni tari memiliki kontribusi penting dalam menumbuhkan cita rasa keindahan serta membentuk kemampuan untuk menghargai karya seni.

Dalam periode ini, pendidikan yang diberikan memegang peranan yang sangat penting untuk membentuk fondasi dasar bagi perkembangan mereka, baik dalam aspek kognitif, fisik, emosional, sosial, maupun bahasa. Menurut pendapat

Santi Puspitasari, 2025

**PENDEKATAN TARI PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS GERAK TARI SISWA  
TAMAN KANAK-KANAK BINA INSAN CEMERLANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aryati, (2024) pendidikan anak usia dini menjadi bagian penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan terdiri dari pendidikan formal, nonformal, informal di sekolah dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup.

Taman Kanak-Kanak Bina Insan Cemerlang sebagai tempat pendidikan anak usia dini tentu memiliki kesempatan besar untuk memanfaatkan seni tari dalam proses pembelajaran. Target utama dalam penelitian ini yaitu anak-anak di tingkat taman kanak-kanak karena mereka berada pada tahap perkembangan yang pesat untuk mengeksplorasi kreativitas melalui gerakan dan seni, selain itu juga yang ikut terlibat adalah guru. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil 2024-2025.

Berdasarkan hasil pengamatan awal (07 Januari 2025) yang dilakukan di TK Bina Insan Cemerlang, mayoritas siswa memiliki kreativitas gerak yang rendah terumata dalam gerak tari, hal ini disebabkan karena guru lebih memfokuskan pada pengembangan motorik halus (motorik halus merupakan aktivitas pada anak menggunakan otot kecil pada tangan dan pergelangan untuk melakukan gerakan, seperti menulis, menggambar, mewarnai, bermain balok, *puzzle*) serta kurangnya pengetahuan guru terhadap strategi dalam meningkatkan kreativitas dengan pembelajaran tari (masih cenderung meniru gerakan), kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk bereksplorasi atau mengembangkan potensi dirinya dalam bidang gerak. Dengan ditandai oleh kurangnya rasa percaya diri atau malu-malu ketika tampil di depan teman-temannya, kondisi ini mengakibatkan menurunnya gairah belajar dan kreativitas gerak tari siswa.

Dilihat dari permasalahan-permasalahan yang ada, peneliti tertarik meneliti secara langsung untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran melalui penerapan pendekatan tari pendidikan untuk meningkatkan kreativitas gerak tari siswa di TK Bina Insan Cemerlang. Karena dengan menggunakan pendekatan tari pendidikan dapat membuat siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran tari dengan berbagai stimulus yang di berikan dapat melatih siswa bereksplorasi, berekspresi, berkekrativitas dan membuka wawasan yang luas.

Tari pendidikan adalah salah satu konsep pembelajaran seni tari yang dirancang khusus untuk tujuan pembelajaran meningkatkan kreativitas dan

Santi Puspitasari, 2025

**PENDEKATAN TARI PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS GERAK TARI SISWA  
TAMAN KANAK-KANAK BINA INSAN CEMERLANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pemahaman nilai-nilai. Tari pendidikan merupakan pendekatan dalam pembelajaran menari yang berfokus pada proses kreatif anak. Melalui gerakan yang imajinatif dan ekspresif, anak dapat mengekspresikan suatu tema, yang pada akhirnya membentuk sebuah karya tari kreatif (Juniasih, 2015). Desfina dalam Handayani (2014) bahwa dengan seni tari diharapkan dalam diri anak berkembang kreativitas dan rasa cinta terhadap seni, mengembangkan imajinasi anak, serta membantu anak mengekspresikan dirinya melalui bahasa, gerak ritmis dan indah. Teori kreativitas gerak tari yang digunakan yaitu teori *Anne Gren Gilbert*. Menurut *Anne Green Gilbert* tari pendidikan atau disebut juga tari kreatif yaitu menyatukan penguasaan gerakan dengan kesenian ekspresi. Dalam konteks pendidikan, konsep ini diterapkan melalui proses eksplorasi, pengembangan, penciptaan, dan evaluasi gerak yang memungkinkan peserta didik mengembangkan kreativitas mereka secara alami. Pendapat Utami et al., (2023) dengan pernyataan diatas bawasannya Tari kreatif merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga mampu mendorong anak untuk berpikir secara kreatif dan aktif terlibat dalam proses belajar. Adapun tahapan-tahapan pembelajaran tari pendidikan menurut *Anne Green Gilbert* dapat dibagi ke dalam beberapa tahap, yaitu : *exploring the concept, Developing Skill, Creating* dan *Evaluating*.

Oleh sebab itu penelitian ini berfokus pada pentingnya mengembangkan kreativitas pada anak usia dini melalui pendekatan tari pendidikan, yang menjadi salah satu sarana yang efektif untuk mendukung perkembangan mereka. Penting bagi mereka untuk mendapatkan rangsangan yang dapat merangsang daya pikir, emosi, serta motorik mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendekatan tari pendidikan dapat merangsang dan meningkatkan kreativitas anak-anak melalui penelitian berjudul **“Pendekatan Tari Pendidikan Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Taman Kanak-kanak Bina Insan Cemerlang”**.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pembelajaran seni tari sebelum diterapkannya pendekatan tari pendidikan untuk meningkatkan kreativitas gerak tari anak usia dini di Taman Kanak-kanak (TK) Bina Insan Cemerlang?
2. Bagaimana proses penerapan pendekatan tari pendidikan untuk meningkatkan kreativitas gerak tari siswa Taman Kanak-kanak (TK) Bina Insan Cemerlang?
3. Bagaimana hasil dari penerapan pendekatan tari Pendidikan untuk meningkatkan kreativitas gerak tari siswa Taman Kanak-kanak (TK) Bina Insan Cemerlang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus yang akan peneliti uraikan sebagai berikut :

#### **1.3.1 Tujuan Umum Penelitian**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan mengetahui rancangan proses serta hasil dari penerapan pendekatan tari pendidikan dalam meningkatkan kreativitas gerak tari anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Bina Insan Cemerlang.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan memperoleh data pembelajaran seni tari sebelum diterapkannya pendekatan tari pendidikan untuk meningkatkan kreativitas gerak tari anak usia dini di Taman Kanak-kanak Bina Insan Cemerlang;
2. Untuk memperoleh data proses penerapan pendekatan tari pendidikan untuk meningkatkan kreativitas gerak tari siswa Taman Kanak-kanak Bina Insan Cemerlang;
3. Untuk memperoleh data hasil dari penerapan pendekatan tari pendidikan untuk meningkatkan kreativitas gerak tari siswa Taman Kanak-kanak Bina Insan Cemerlang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian dapat memberikan wawasan tentang implementasi tari pendidikan untuk meningkatkan kreativitas di level Taman Kanak-kanak secara teoristis dapat meningkat.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

##### a. Bagi Peneliti Pendidikan Seni

Dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberikan referensi atau rujukan bagi peneliti lain dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang berbasis kreativitas gerak tari.

##### b. Bagi Pendidik Seni Tari

Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi para pendidik untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan melalui seni tari, memotivasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik serta membantu mengekspresikan diri, mengembangkan kreativitas anak dan sebagai referensi dalam menerapkan pembelajaran tari pada anak usia dini.

##### c. Bagi Pengembangan Program Pembelajaran Taman Kanak-kanak

Penelitian ini dapat memberikan dasar bagi pengembangan program pembelajaran, guru, khususnya untuk mengembangkan seni tari di taman kanak-kanak atau lembaga pendidikan anak usia dini lainnya serta membantu mengidentifikasi strategi yang tepat untuk diimplementasikan, sehingga dapat lebih efektif dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini.

##### d. Bagi Departemen Pendidikan Seni Tari

Penelitian ini dapat memberikan referensi kepustakaan dan pengalaman baru sebagai sumber informasi tertulis untuk mahasiswa dan mahasiswi seni tari.

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Menurut Nasution (2003), ruang lingkup penelitian merujuk pada cakupan dalam pelaksanaan sebuah penelitian, yang meliputi populasi yang diteliti, variabel yang dianalisis, metode pengumpulan data yang digunakan, serta teknik yang diterapkan dalam proses analisis data. Penelitian ini berfokus pada penerapan pendekatan tari

Pendidikan dalam meningkatkan kreativitas gerak tari siswa taman kanak-kanak. Untuk memberikan batasan yang jelas, ruang lingkup penelitian ini mencakup beberapa aspek sebagai berikut :

**Tabel 1. 1 Ruang Lingkup Penelitian**

<b>Aspek</b>	<b>Penjelasan</b>
Subjek Penelitian	Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa TK B (1) di Taman Kanak-kanak Bina Insan Cemerlang. Kelas ini dipilih karena memiliki permasalahan yaitu mayoritas siswa di kelas ini memiliki kreativitas gerak yang rendah, terutama dalam gerak tari.
Variabel Penelitian	-Variabel X (Variabel bebas) : Pendekatan Tari Pendidikan -Variabel Y (Variabel terikat) : Kreativitas Gerak Tari Siswa
Metode Penelitian	Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode <i>Pre-Experimental</i> yang bertujuan untuk mengukur kreativitas siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (pendekatan tari pendidikan). Desain penelitian yang di gunakan yaitu <i>One-Group Pretest-Posttest Design</i> , yang merupakan jenis desain penelitian eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok dengan cara membandingkan hasil pengukuran sebelum ( <i>Pretest</i> ) dan sesudah ( <i>Posttest</i> ).
Lingkup Materi	Pembelajaran seni tari pada anak tk, khususnya menggunakan pendekatan tari Pendidikan dan meningkatkan kreativitas gerak siswa.
Lokasi dan Waktu	Taman Kanak-kanak Bina Insan Cemerlang, beralamat di Jln Ciporeat Gg.Mandala IV No.42-46,

	<p>Kecamatan Ujungberung, Kota Bandung, Jawa Barat 40617.</p> <p>Waktu penelitian: Dilaksanakan dalam 3 sesi pertemuan.</p>
Instrumen Penelitian	<p>-Tes Kreativitas (<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>) : Untuk mengukur tingkat kreativitas siswa sebelum dan setelah perlakuan.</p> <p>-Observasi: Untuk mengamati dan menilai selama berlangsung proses belajar mengajar atau kegiatan siswa selama berlangsungnya penerapan tari pendidikan</p> <p>-Wawancara: digunakan sebagai cara untuk menggali informasi secara lebih mendalam dan mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.</p> <p>-Dokumentasi: Untuk mengumpulkan bukti konkret dari kegiatan penelitian.</p>
Batasan penelitian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hanya berfokus pada siswa TK B (1) TK Bina Insan Cemerlang</li> <li>2. Berfokus di penerapan pendekatan tari pendidikan</li> <li>3. Penelitian berfokus mengukur kreativitas gerak siswa terutama dalam pembelajaran tari.</li> </ol>

